

BAB III
ANALISIS DAN PEMBAHASAN METODE DAN EVALUASI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK ABA
MENGGER

A. Penggunaan Metode Pembelajaran PAI Di TK ABA Mengger

1. Metode Bermain

a. Tahap – tahap pelaksanaan

Tahap persiapan yang dilakukan guru TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah mempersiapkan peralatan, dan waktu yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan metode bermain.

Adapun problem yang dihadapi ibu guru TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul dalam mempersiapkan pelaksanaan metode bermain adalah problem peralatan. Namun demikian problem peralatan tersebut dapat diatasi dengan kreatifitas guru menggunakan peralatan yang seadanya. Kadangkala ibu guru membawa peralatan bermain dari rumah. (Hasil observasi dikelas B pada tanggal 16 Maret 2012).

Sebagai upaya yang dilakukan untuk melengkapi peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode bermain dengan menggunakan peralatan seadanya serta kreatifitas guru dalam menggunakan peralatan. Upaya yang dilakukan ibu Pujiyati

Retnaningsih selaku kepala sekolah TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul dengan cara mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari kamis tanggal 9 Maret tahun 2012 persiapan yang dilakukan ibu guru TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul untuk melaksanakan metode bermain adalah mempersiapkan peralatan yang akan dipergunakan untuk bermain serta mempersiapkan waktu pelaksanaan bermain.

b. Bentuk-bentuk Metode Bermain

Bentuk-bentuk metode bermain sangat banyak diantaranya adalah bermain peran atau melakonkan sesuatu adegan, sandiwara, bermain peran tunggal, bermain peran jamak, dan bermain peran berpasangan. Namun demikian bentuk-bentuk metode bermain peran yang dilakukan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah sebagai berikut :

a) Bermain Peran Terpimpin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novy mengatakan bahwa :

“Bermain peran terpimpin yang dilakukan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul dengan cara melakonkan sesuatu cerita atau petunjuk suatu tingkah laku yang disimak dari suatu cerita “. (wawancara dengan ibu Novy pada tanggal 16 Maret 2012).

Dalam bermain peran terpimpin lebih banyak waktu yang diperlukan. Oleh karena itu bentuk bermain peran terpimpin ini jarang digunakan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul. Adapun peran guru dalam bermain peran terpimpin ini adalah mempersiapkan adegan-adegan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah diserap oleh siswa dalam pementasan.

b) Bermain Peran Spontan

Dramatisasi spontan adalah permainan drama yang dilakukan peserta didik atas keinginan dan ide sendiri berupa dialog atau perbuatan yang timbul dari pengalaman anak itu sendiri. Bermain peran spontan lebih sering dilakukan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul karena tidak begitu banyak memerlukan waktu. Adapun peran guru dalam dramatisasi spontan atau bebas ini hanya mengemukakan cerita sedikit pengarahan kepada anak untuk melakukan sesuai apa yang diserap anak dengan menggunakan bahasa anak itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ingrid Wahyuni mengatakan bahwa :

“ Di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul drama spontan atau bebas sering digunakan karena sangat baik untuk melatih perkembangan kognitif, bahasa, dan perkembangan imajinasi anak “. (wawancara dengan ibu Ingrid Wahyuni pada tanggal 13 Maret tahun 2012).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2012 bentuk-bentuk metode bermain peran yang dilaksanakan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah bermain peran spontan karena tidak memerlukan banyak waktu.

Adapun materi-materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan metode bermain peran di TK ABA Mengger dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 6
Materi Pendidikan Agama Islam Dengan metode bermain.

Materi	Tema	Kemampuan	Bentuk	Proses	Alat Peraga	Indikator
Fiqih	Menjadi imam sholat	Memahami tentang shalat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	Bermain peran spontan	Siswa memperagakan sholat secara spontan	Peci, mukena, dan sajadah	Dapat memperagakan gerakan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan HPT
Fiqih	Manasik haji	Memahami tatacara pelaksanaan	Bermain peran terpimpin	Siswa memperagakan	Kardus bekas	Siswa dapat melakukan manasik haji

		ibadah haji		manasik haji dengan bimbingan guru		dengan baik dan benar sesuai dengan HPT
Akhlak	Bersedekah	Sikap/Perilaku	Bermain peran spontan	Siswa mempragakan orang yang sedang bersedekah	Polowijo	Siswa dapat mempragakan tata cara bersedekah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam
Tarikh	Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim	Sikap/perilaku	Bermain peran spontan	Dua orang siswa berperan sebagai Ibrahim dan Ismail	Pedag-pedagan, kuda goyang dan tali	Siswa dapat berperan sebagai Ibrahim dan Ismail

Sumber: Dokumentasi Rencana Kegiatan Harian TK ABA Mengger tahun Pelajaran 2011/2012

2. Metode Bercerita

a. Tahap-tahap Pelaksanaan Metode Bercerita

Tahap persiapan yang dilakukan Guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah mempersiapkan peralatan dan waktu yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan metode bercerita.

Adapun problem yang dihadapi ibu guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dalam mempersiapkan pelaksanaan metode bercerita adalah problem peralatan dan waktu. Namun dengan demikian problem waktu tersebut dapat diatasi dengan kreatifitas guru yaitu menggunakan waktu istirahat yang tersisa. Sesuai dengan (hasil observasi dikelas B pada tanggal 7 Maret 2012).

Sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan metode bercerita ini dengan menggunakan waktu istirahat yang tersisa. Upaya yang dilakukan oleh ibu Inggrit Wahyuni selaku guru kelas B TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dengan cara menggunakan waktu istirahat selama 15 menit.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari kamis tanggal 9 Maret 2012 persiapan yang dilakukan ibu guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul untuk melakukan metode bercerita adalah mempersiapkan peralatan yang akan

dipergunakan untuk bercerita serta mempersiapkan waktu pelaksanaan bercerita.

b. Bentuk-bentuk Metode Bercerita.

Bentuk-bentuk metode bercerita ada dua diantaranya adalah bercerita dengan alat dan bercerita tanpa alat. Namun demikian bentuk-bentuk metode bercerita yang dilakukan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah sebagai berikut :

a) Bercerita dengan alat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novy

Khoiriyah mengatakan bahwa:

“Bercerita dengan menggunakan alat peraga yang dilakukan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul yaitu dengan cara menggunakan boneka tangan, gambar seri untuk menggambarkan suatu tokoh dalam suatu cerita.” (wawancara dengan ibu Novy Khoiriyah pada tanggal 7 Maret 2012).

Dalam bercerita memerlukan banyak waktu untuk menceriterakannya. Namun dalam pembelajaran di TK hanya memerlukan waktu 15 menit karena dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Anak tidak dapat berkonsentrasi lebih dari 15 menit.

Adapun peran guru dalam bercerita adalah mempersiapkan cerita yang akan diceritakan kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b) Bercerita tanpa alat

Bercerita tanpa alat adalah suatu metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul tanpa menggunakan alat peraga yang dilakukan oleh ibu guru, Sehingga menuntut guru untuk lebih kreatif dan menarik perhatian anak. Bercerita sering dilakukan karena membantu perkembangan anak. Adapun peran guru dalam bercerita tanpa alat ini hanya menceritakan berbagai tokoh dengan menggunakan anggota tubuhnya sendiri yang mudah dipahami dan di mengerti oleh anak itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan ibu Inggrit Wahyuni mengatakan bahwa :

“ Di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul Bercerita tanpa alat sering dilakukan karena sangat baik untuk melatih perkembangan kognitif, bahasa dan emosi anak”. (Wawancara dengan ibu Inggrit Wahyuni pada tanggal 7 Maret 2012).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2012 bentuk-bentuk metode bercerita yang dilaksanakan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah bercerita dengan alat dan bercerita tanpa menggunakan alat.

Adapun materi-materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan menggunakan metode bercerita adalah sebagai berikut”

Tabel 7
Materi Pendidikan Agama Islam dengan metode bercerita

Materi	Tema	Kemampuan	Bentuk	Proses	Alat peraga	Indikator
Tarikh	Nabi Ismail dan Nabi Ibrahahim	Memahami dan mengenal sifat-sifat nabi	bercerita	Siswa dapat mengenal dan memahami sifat-sifat nabi	Buku cerita	Siswa dapat mengenal dan memahami sifat-sifat nabi terutama nabi Muhammad, nuh, ismail, Ibrahim
Tarikh	Nabi Yusuf	Memahami dan menirukan sifat-sifat nabi yusuf	bercerita	Siswa menirukan sifat-sifat nabi yusyf	Buku cerita nabi-nabi	Siswa dapat memahami dan menirukan sifat-sifat nabi (tidak dendam)
Akhlak	Bersedekah	Memahami tata cara bersedekah	bercerita	Siswa memahami tata cara bersedekah dengan sederhana	Buku cerita, gambar seri	Siswa dapat memahami tata cara bersedekah dengan baik dan benar

						sesuai dengan syariat islam
Akhlak	Hari Raya	Mengetahui dan mengerti Hari Raya umat islam	Bercerita	Siswa mengetahui dan mengerti tentang hari raya umat islam	Buku cerita, gambar seri	Siswa dapat mengetahui dan mengerti tentang hari raya umat islam

Sumber: Dokumentasi Rencana Kegiatan Harian TK ABA Mengger tahun

Pelajaran 2011/2012

3. Metode Demonstrasi/Praktek Langsung

a. Tahap-tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi Praktek Langsung

Tahap-tahap yang dilakukan oleh guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah mempersiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan metode praktek langsung.

Adapun problem yang dihadapi ibu guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dalam mempersiapkan pelaksanaan metode praktek adalah problem peralatan. Namun dengan demikian problem peralatan tersebut dapat diatasi dengan kreatifitas guru dalam menggunakan peralatan yang seadanya,

Kadangkala ibu guru membawa peralatan dari rumah (Hasil observasi dikelas A pada tanggal 2 Maret 2012)

Sebagai upaya yang dilakukan untuk melengkapi peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan metode praktek langsung menggunakan peralatan yang seadanya. Upaya yang dilakukan ibu Pujiyati Retnaningsih selaku Kepala TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dengan cara membawa peralatan (selang) dari rumah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Jumat tanggal 2 Maret 2012 persiapan yang dilakukan ibu guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul untuk melaksanakan metode praktek wudhu adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan praktek wudhu serta mempersiapkan waktu pelaksanaan praktek wudhu.

b. Bentuk-bentuk Demonstrasi Praktek Langsung

Bentuk-bentuk Praktek langsung yang dilakukan atau dipraktekkan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah: Demonstrasi Praktek Langsung cara berwudhu dengan benar sesuai dengan HPT. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pujiyati Retnaningsih mengatakan bahwa:

“ Praktek langsung yang dilakukan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dengan cara mempraktekkan secara langsung gerakan wudhu sesuai dengan HPT oleh siswa

sudah baik. (wawancara dengan ibu Pujiyati Retnaningsih tanggal 2 Maret 2012).

Dalam metode praktek ini banyak waktu yang diperlukan. Oleh karena itu guru dituntut untuk sabar dalam kegiatan pembelajaran praktek wudhu Adapun peran guru dalam pelaksanaan praktek wudhu ini adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan praktek wudhu seperti: menyiapkan sandal jepit, selang, air, handuk kecil dan lain-lain. Hasil tersebut berdasarkan hasil observasi di kelas A pada hari Jumat tanggal 2 Maret 2012.

Metode praktek yang dilaksanakan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah Demonstrasi praktek langsung cara berwudhu karena mudah dipahami oleh siswa dan membuat siswa untuk mempraktakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi-materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan menggunakan metode pratek langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Materi Pendidikan Agama Islam dengan metode
praktek langsung/ Demonstrasi

Materi	Tema	Kemampuan	Bentuk	Proses	Alat peraga	Indikator
Fiqih	Praktek wudhu	Memahami tata cara	DPL	Siswa mempera	Selang, air.	Siswa dapat

		berwudhu		gakan gerakan wudhu secara sederhan a	Sendal	memperag akan gerakan wudhu sesuai dengan HPT
Fiqih	Hafala n doa sehari- hari	Menghafal doa mau bepergian	DPL	Siswa menguca pkan doa bepergia n	Buku kumpula n doa-oa	Siswa dapat mengucap beberapa doa sehari- hari dengan fasih
Fiqih	Hafala n surat- surat pendek	Menghafal surat an-nas	DPL	Siswa menghaf al surat an-nas	Ju'ama	Siswa dapat menghafal kan beberapa surat-surat pendek
Fiqih	Hafala	Menghafal	DPL	Siswa	Gambar	Siswa

n	kalimat		menghaf	buku	dapat
kalimat	thoyoibah		al	Agama	menghafal
thoyiba			kalimat		kan
h			thoyibah		basmalah
					dan
					alhamdulillah
					ahjika mau
					melakukan
					dan
					mengakhiri
					kegiatan

Sumber: Dokumentasi Rencana Kegiatan Harian TK ABA Mengger tahun Pelajaran 2011/2012.

4. Metode Bernyanyi

a. Tahap-tahap pelaksanaan metode bernyanyi

Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah mempersiapkan peralatan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan metode bernyanyi agar dapat menarik minat siswa dalam menyanyikan peralatan yang dipergunakan dalam pelaksanaan metode bernyanyi diantaranya adalah Kaset, Tipe, buku kumpulan lagu-lagu dan lain-lain.

Adapun problem yang dihadapi oleh ibu guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dalam melaksanakan metode bernyanyi ini adalah kurangnya minat siswa untuk bernyanyi sehingga metode bernyanyi yang ada di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul kurang berjalan atau kurang efektif siswa lebih suka dengan metode-metode yang lain.

Seperti yang dikemukakan oleh candra salah satu siswa kelompok B mengatakan bahwa:

“ Menyanyi adalah sesuatu yang kurang menarik dan membosankan “. (wawancara dengan candra salah satu siswa kelas B pada tanggal 3 Maret 2012).

Sebagai upaya yang dilakukan guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul untuk menarik siswa agar mau menyanyi dalam pelaksanaan metode bernyanyi dengan menggunakan peralatan elektronik seperti: VCD, dan TV. Upaya yang dilakukan oleh ibu Novy Khoiriyah dan ibu Inggrit Wahyuni selaku guru kelas A dan B.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari sabtu tanggal 10 Maret 2012 persiapan yang dilakukan oleh ibu guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul untuk melaksanakan metode bernyanyi agar siswa tertarik dan mau untuk menyanyi.

a. Bentuk Metode Bernyanyi

Bentuk metode bernyanyi ada dua diantaranya yaitu: bernyanyi tunggal dan bernyanyi bersama-sama. Namun demikian bentuk –bentuk bernyanyi yang dilaksanakan di TK ABA Mengger kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Novy mengatakan bahwa:

“ Bernyanyi yang dilakukan di TK ABA Mengger dengan cara yang sudah dilakukan belum berhasil menarik siswa untuk dapat menyanyi. Namun sebagai guru kelas harus tetap melaksanakan atau mencari cara agar anak mau untuk menyanyi dipertemuan yang akan datang akan dicoba lagi dengan menggunakan TV dan VCD mungkin ada siswa yang tertarik walaupun hanya satu atau dua siswa. (wawancara dengan ibu Novy tanggal 10 Maret 2012).

Dalam pelaksanaan metode bernyanyi di TK ABA Mengger kurang disukai siswa.Oleh karena itu guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi di TK ABA Mengger. Adapun peran guru dalam menyanyi ini adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dan menyiapkan lagu yang menarik dengan raut muka yang ceria sehingga mampu menarik minat siswa untuk menyanyi.

Bernyanyi adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pada siswa bernyanyi harus dilakukan meskipun ada siswa yang kurang suka dengan metode bernyanyi karena bernyanyi tidak memerlukan waktu yang lama.Adapun peran guru dalam bernyanyi adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dan menyiapkan lagu apa yang akan

dinyanyikan, Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novy mengatakan bahwa:

“ Di TK ABA Mengger bernyanyi sering dilakukan meskipun ada siswa yang tidak merespon karena bernyanyi sangat baik untuk melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak”. (wawancara dengan ibu Novy pada tanggal 14 Maret 2012).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2012. Bentuk metode bernyanyi yang dilakukan di TK ABA Mengger adalah bernyanyi dengan bersama-sama dengan teman-teman serta dibantu oleh ibu guru. Adapun Materi-materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dengan menggunakan metode bernyanyi adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Materi Pendidikan Agama Islam dengan metode bernyanyi

Materi	Tema	Kemampuan	Bentuk	Prosedur	Alat peraga	Indikator
Tarikh	Nama-nama malaikat	Memahami dan menyebutkan nama-nama malaikat	menyanyi	Siswa menyanyi nama-nama malaikat	Kaset	Siswa dapat menyebutkan dan menyanyikan nama-nama malaikat

Akhlak	Kalimat Thoyibah	Mentebutkan kalimat thoyibah	Menyanyi	Siswa menyanyi kalimat thoyibah	Kaset, tipe	Siswa dapat menyebutkan dan menyanyikan kalimat thoyibah
Akhlak	Doa sehari- hari	Memahami dan mengucap doa sesudah makan	Menyanyi	Siswa menyanyi doa sesudah makan	Kaset, Tipe	Siswa dapat mengucap dan menyanyikan doa sehari-hari
Fiqih	Sholat	Mengetahui waktu sholat dan rokaatnya dalam kehidupan sehari-hari	Menyanyi	Siswa menyanyikan lagu tegakkan sholat	Kaset, Tipe	Siswa dapat mengetahui dan menyanyikan lagu keagamaan.

Sumber: Dokumentasi Rencana Kegiatan Harian TK ABA Mengger tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Di TK ABA Mengger

1. Evaluasi pembelajaran PAI dengan Metode Bermain

a. Aspek yang dievaluasi

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan metode bermain peran di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah : kekompakan, kerjasama, ekspresi dan kedisiplinan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2012. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam metode bermain peran ini adalah : kekompakan, kerjasama, ekspresi dan kedisiplinan.

b. Teknik Evaluasi

Lebih lanjut lagi ibu Puji mengatakan bahwa :

“ Teknik evaluasi yang dilaksanakan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah dengan cara observasi dan check list ”. (Hasil wawancara dengan ibu Puji dan ibu Ingrid tanggal 21 Maret 2012).

Observasi dilakukan dengan cara guru mengamati secara langsung pelaksanaan metode bermain peran kemudian guru langsung menilai secara objektif. Misalnya hal-hal yang mengenai kekompakan, kerjasama dan lain-lain. Problem yang dihadapi guru TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah guru tidak dapat menilai penguasaan materi yang dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan check list dilakukan dengan cara guru menyusun format yang akan digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan metode bermain kemudian ibu guru tinggal memberikan skor pada format daftar check list.

Hasil itu sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2012 teknik yang digunakan di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul adalah dengan cara observasi dan check list.

c. Hasil Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Hasil penerapan metode bermain peran di TK ABA Mengger sudah baik diukur dari hasil yang telah dicapai dengan teknik observasi dan check list menunjukkan hasil yang baik. Selain itu materi yang disampaikan dengan metode bermain lebih cepat ditangkap oleh siswa. Misalnya materi tentang sholat.

Keberhasilan metode bermain peran dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas A dan B pada materi sholat yang disampaikan dengan menggunakan metode ini Nilai materi sholat yang diajarkan dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut

Tabel 10
Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bermain.

No	Nama	Niat	Takbirotul ihram	Ruku'	I'tidal	Sujud	Duduk Akhir
1	Candra	80	70	70	70	80	70
2	Rendhi	90	90	80	80	80	80
3	Reva	80	80	70	70	80	70
4	Faqih	80	80	80	70	70	70
5	Reza	80	70	80	70	70	70
6	Naufal	80	80	70	80	70	70
7	Jidan	90	90	80	80	80	80

memanfaatkan peralatan yang seadanya dengan membawa peralatan dari rumah. Sedangkan untuk mengatasi problem biaya pelaksanaan metode bermain dengan cara mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan, selain itu juga menyisihkan dana iuran SPP.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2012. Hasil penerapan metode bermain peran di TK ABA Mengger, Karangasem, Paliyan sangat baik. Terlihat dari penguasaan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode bermain peran lebih cepat dan cepat ditangkap peserta didik. Selain itu juga siswa lebih semangat menerima pelajaran apabila disampaikan dengan menggunakan metode bermain peran contohnya : materi sholat.

2. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Metode Bercerita.

a. Aspek yang dievaluasi

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam Penerapan Metode Bercerita di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah: Keaktifan, kelancaran, keberanian. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2012. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam metode bercerita ini adalah: keaktifan, dan kemampuan menangkap cerita.

b. Teknik Evaluasi

Lebih lanjut lagi dikemukakan oleh ibu Pujiati Retnaningsih bahwa :

“ Teknik evaluasi yang dilakukan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah dengan cara observasi

Tabel 11
Hasil Belajar Siswa Kelas A dan B
Dengan Menggunakan Metode Bercerita

No	Nama	Kelancaran	Keberanian	Keaktifan	Kemampuan Menceritakan Kembali
1	Candra	80	90	80	90
2	Rendhi	80	90	80	80
3	Reva	80	80	80	80
4	Faqih	80	70	70	80
5	Reza	70	80	70	70
6	Naufal	80	90	60	70
7	Jidan	70	90	80	80
8	Ikhsan	70	90	80	90
9	Bagus	70	80	80	80
10	Burhan	70	80	70	80
11	Putra	80	70	70	70
12	Agis	80	70	70	80
13	Ferdhi	80	70	70	70
14	Duta	80	80	80	80
15	Isnan	70	70	80	70
16	Havish	70	80	90	80
17	Dinda	70	70	80	70

18	Riva	70	70	80	70
19	Akbar	80	70	70	70
20	Rani	70	70	80	70
21	Kiki	80	90	90	80
22	Zarni	70	80	60	70

Sumber: Dokumentasi Hasil Belajar Siswa TK ABA Mengger tahun

Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan daftar nilai siswa dapat diketahui nilai rata-rata materi kisah-kisah Nabi yang disampaikan dengan metode bercerita adalah 72, 5. Kendala yang dihadapi dalam metode bercerita ini adalah minimnya waktu untuk melaksanakan metode bercerita. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem minimnya waktu untuk melaksanakan metode bercerita dengan cara memanfaatkan sisa waktu istirahat.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2012. Hasil penerapan metode bercerita di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul sudah baik. Terlihat dari nilai yang telah dicapai dengan menggunakan metode bercerita yang disampaikan oleh guru untuk peserta didik. Selain itu juga siswa lebih semangat menerima materi yang disampaikan dengan metode bercerita, contohnya : Materi kisah-kisah Nabi (Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail)

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Metode Praktek Langsung

a. Aspek yang dievaluasi

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan metode praktek wudhu di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah Ketepatan dan cara berwudhu

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas A pada hari Jumat tanggal 2 Maret 2012. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan metode praktek wudhu di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah ketepatan dalam berwudhu dan tata cara berwudhu yang diperagakan oleh siswa.

b. Teknik Evaluasi

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Pujiyati Retnaningsih mengatakan bahwa:

“ Teknik evaluasi yang dilakukan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah dengan cara observasi dan darter check list. (Hasil wawancara dengan ibu Pujiyati Retnaningsih tanggal 2 Maret 2012).

Observasi dilakukan dengan cara guru menganati secara langsung pelaksanaan metode praktek wudhu kemudian guru langsung member nilai secara objektif kepadasiswa.Problemyang dihadapi guru TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul dalam metode praktek langsung adalah problem peralatan yang kurang memadai sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Sedangkan check list dilakukan dengan cara menyusun format yang

akan digunakan dalam penilaiannya jadi guru tinggal memberi skor pada format daftar check list.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas A pada hari Jumat tanggal 2 Maret 2012. Teknik evaluasi yang dilakukan di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah dengan cara observasi dan daftar check list.

c. Hasil Pelaksanaan metode Demonstrasi Praktek Langsung.

Hasil penerapan metode praktek langsung di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul sudah baik. Indikator baik diukur dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan observasi dan check list menunjukkan hasil yang baik. Selain itu materi yang disampaikan dengan menggunakan metode praktek langsung lebih cepat dipahami oleh siswa dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan metode praktek langsung dapat dilihat pada tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh siswa kelas A pada materi praktek wudhu yang diajarkan dengan menggunakan metode praktek langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Belajar Siswa Kelas A
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama	Doa mau wudhu	Ketepatan	Urutan wudhu	Doa sesudah wudhu
1	Agis	70	80	90	80
2	Burhan	90	80	90	70
3	Bagus	80	80	80	70

4	Putra	70	70	80	70
5	Ferdi	70	70	80	70
6	Akbar	70	70	80	70
7	Duta	70	90	90	90
8	Havish	70	80	90	80
9	Rani	90	70	80	70
10	Riva	90	70	80	70
11	Dinda	80	70	80	80
12	Kiki	80	80	80	90
13	Zarni	80	70	80	80

Sumber: Dokumentasi hasil belajar siswa TK ABA Mengger tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan nilai siswa dapat diketahui nilai rata-rata 73,7. Kendala untuk mencapai keberhasilan metode praktek langsung adalah minimnya peralatan untuk melaksanakan metode praktek langsung yang akan diperaktekkan. Upaya yang dilakukan guru TK ABA Mengger Karangasem Pliyan Gunungkidul untuk mengatasi problem minimnya peralatan tersebut dengan cara membawa peralatan dari rumah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dikelas A pada hari Jumat tanggal 2 Maret 2012 hasil penerapan metode praktek langsung lebih cepat ditangkap dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Misalnya: Materi tentang Wudhu.

4. Evaluasi Penerapan Metode Bernyanyi

a. Aspek yang dievaluasi

Aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan metode bernyanyi di TK ABA Mengger adalah Keberanian, ekspresi, lafal, dan intonasi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas A dan B pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2012. Aspek yang dievaluasi dalam pelaksanaan metode bernyanyi di TK ABA Mengger adalah keberanian, ekspresi, kelafalan, dan intonasi.dalam menyanyikan lagu.

b. Teknik evaluasi

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Novy selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“ Teknik evaluasi di TK ABA Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul adalah dengan cara observasi”. (Hasil wawancara dengan ibu Novy pada tanggal 14 Maret 2012).

Observasi dilakukan dengan cara guru mengamati secara langsung pelaksanaan metode bernyanyi kemudian guru langsung menilai secara objektif. Misalnya Ketika anak bernyanyi guru langsung menilai Ekspresi, intonasi dan lain-lain.

Problem yang dihadapi guru TK ABA Mengger adalah problem anak yang tidak mau menyanyi meski sudah dibujuk dan dirayu oleh ibu guru.Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2012.

c. Hasil penerapan metode bernyanyi

Hasil penerapan metode bernyanyi di TK ABA Mengger belum baik diukur dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi menunjukkan hasil yang kurang baik walaupun lagu yang dinyanyikan dengan menggunakan peralatan yang menarik peserta didik.

Hasil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi ini dapat dilihat dari hasil belajar di kelas A dan B dibawah ini:

Tabel 13
Hasil Belajar Siswa Kelas Adan B
Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi

No	Nama	Keberanian	Kelancaran	Ekspresi	Intonasi
1	Candra	60	70	70	60
2	Rendhi	70	70	80	70
3	Reva	70	60	80	70
4	Jidan	70	60	70	60
5	Ikhsan	70	70	70	60
6	Faqih	70	70	60	60
7	Naufal	70	60	60	70
8	Reza	70	60	60	70
9	Agis	80	60	70	70
10	Bagus	80	70	70	70

11	Burhan	60	70	70	70
12	Putra	60	70	70	70
13	Ferdi	60	70	60	60
14	Rani	60	70	60	70
15	Riva	60	70	70	70
16	Duta	60	80	80	80
17	Havish	70	80	80	80
18	Isnan	60	70	70	70
19	Kiki	70	80	80	80
20	Akbar	60	60	60	60
21	Dinda	70	70	70	70
22	Zarni	70	70	70	70

Sumber: Dokumentasi hasil belajar Siswa kelas Adan B tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan nilai siswa di atas dapat diketahui nilai rata-rata 66,8. Kendala untuk mencapai keberhasilan ini adalah kurangnya minat siswa untuk bernyanyi. Upaya yang dilakukan guru TK ABA Mengger untuk mengatasi problem ini dengan cara memanfaatkan peralatan yang ada dan membujuk siswa untuk menyanyi.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2012. Hasil penerapan metode bernyanyi di TK ABA Mengger belum maksimal terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang telah ada.